

DIBERIKAN SATU PAKET, DIANTAR LANGSUNG KE PENERIMA

Cakupan Bansos Tak Sebatas Keluarga Miskin

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mengawali penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau Bantuan Sosial Tunai (BST) yang dibiayai dari APBD dibanding daerah lain. Cakupan bantuan sosial (bansos) baik yang dikaver pusat, provinsi maupun Pemkot tak sebatas keluarga miskin, melainkan seluruh yang terdampak mewabahnya virus Korona.

Mengacu pada program Keluarga Saran Jaminan Perlindungan Sosial (KS-JPS) Kota Yogya yang diwujudkan melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) tahun penerimaannya hanya 14.359 KK. Sedangkan total penerima bansos dari pemerintah mencapai 44.703 KK. "Ini hampir tiga kali lipat dari pemegang KMS. Harapan kami bantuan dari pemerintah sudah menjangkau seluruhnya," ungkap Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, di sela memantau distribusi BLT APBD di wilayah Balirejo Muja-muju Umbulharjo, Selasa (12/5).

Sebelumnya, BLT dari Kemensos sudah didistribusikan serentak di berbagai daerah sejak Sabtu (9/5) lalu. Sedangkan bansos reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan

Nontunai (BPNT) maupun Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sudah digulirkan sejak April. Total 44.703 KK penerima bansos itu terdiri dari 30.889 KK dibiayai Kemensos dan 13.814 KK melalui APBD Kota Yogya.

Heroe mengatakan, dengan besarnya cakupan penerima bansos tersebut maka harapannya tidak ada lagi warga terdampak yang belum tersentuh. Jika ternyata ada yang belum memperoleh bansos dari Kemensos, maka masih ada peluang mengikuti program Kartu Prakerja. "Kami jaga betul tidak ada duplikasi data atau penerima dobel maupun salah sasaran. Makanya jika ada satu atau dua yang terlewat, akan kami arahkan melalui Kartu Prakerja," imbuhnya.

Terkait BLT APBD Kota Yogya, yang diserahkan tahap awal mencapai 5.483 KK yang seluruhnya merupakan pemegang KMS namun tidak masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik Kemensos. Besaran manfaat sama dengan BLT Kemensos, yakni Rp 600.000 perbulan selama tiga bulan periode April hingga Juni. Akan tetapi, Pemkot mendistribusikannya dalam satu paket yakni Rp 1,8 juta dan langsung diantar ke penerima oleh petugas kantor pos.

Pemberian senga dalam satu paket, karena selain pembagian terlambat satu bulan juga agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Namun Heroe mengimbau agar tidak dibelanjakan sekaligus melainkan sesuai manfaat yakni untuk kebutuhan tiga bulan. "Kami harap bisa dibelanjakan di warung sekitar atau tetangga. Jadi bisa menjadi stimulus dan menghidupkan ekonomi sekitar. Bantuan kami antar ke rumah karena kantor pos juga masih melayani BLT Kemensos di kantornya," urainya.

Salah satu penerima Lasono, mengaku tak kuasa menahan air mata. Peralnya



KR-Ardhi Wahdan

Heroe Poerwadi didampingi Kepala Dinas Sosial dan petugas kantor pos berdialog dengan salah satu penerima BLT APBD Kota Yogya.

bantuan tersebut sangat diharapkan akibat terhentinya aktivitas pekerjaan yang ia lakukan sehari-hari. Selama ini pemegang KMS warga Balirejo itu merupakan juru parkir di kawasan JEC. Sejak mewabahnya Covid-19, ia praktis tidak bekerja karena sepi pengguna jasa.

Sementara Kepala Dinas Sosial Kota Yogya Agus Sudrajat, menargetkan 8.331 KK penerima BLT APBD lainnya bisa dibagikan pekan depan. Ribuan penerima itu merupakan nonpemegang KMS namun masuk dalam DTKS Kemensos dan belum mendapat sentuhan bansos. (Dhi)-d

RAPID TEST PENGUNJUNG INDOGROSIR

Kendalikan Potensi Sebaran, 'Tracing' Diperkuat

YOGYA (KR) - Seluruh pengunjung Indogrosir yang menjalani rapid test di Kota Yogya turut dilakukan tracing. Terutama menyangkut pergaulan serta pernah atau tidaknya kontak dengan pasien positif. Penguatan tracing akan mampu mengendalikan potensi sebaran manakala hasil pemeriksaan dinyatakan reaktif.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengatakan peta potensi sebaran dari kluster Indogrosir juga akan dijadikan kajian dengan kluster lainnya.

"Penelusuran ini selain mengetahui peta sebaran juga untuk mengecek status yang bersangkutan nanti seperti apa. Apakah Orang Dalam Pemantauan (ODP) atau Pasien Dalam Pengawasan



KR-Ardhi Wahdan

Rapid test pengunjung Indogrosir di Puskesmas Pembantu Tompeyan Tegalrejo.

(PDP)," jelasnya di sela memantau rapid test di Puskesmas Pembantu Tompeyan Tegalrejo, Selasa (12/5).

Total pengunjung Indogrosir yang sudah mendaftar untuk melakukan rapid test mencapai 343 orang. Akan tetapi Heroe mengambil kebi-

jakan bagi pengunjung yang belum sempat mendaftar, diminta langsung datang ke puskesmas setempat dengan membawa bukti struk belanja dan kartu identitas. Sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah yang akan dites cepat bisa bertam-

bah. Terkait hasil tes, akan diinformasikan oleh petugas puskesmas melalui telepon atau pesan ke yang bersangkutan. Bagi yang dinyatakan reaktif, akan langsung dilakukan isolasi di rumah sakit maupun shelter.

"Kalau punya gejala klinis tentunya langsung ke rumah sakit. Tapi yang tidak ada gejala bisa ke shelter yang kami sediakan atau isolasi mandiri jika ada ruang representatif," imbuh Heroe.

Ketersediaan ruang isolasi bagi pengunjung Indogrosir yang reaktif dinilai mencukupi. Shelter yang ada di wilayah Jalan Veteran mencapai 30 kamar, dan di rumah sakit rujukan ada 95 kamar. Jika kelak masih kurang, masih ada puluhan kamar yang akan

diusahakan Pemkot Yogya.

Sementara salah satu pengunjung Indogrosir yang mengikuti rapid test, Tusiran, mengaku sejak awal tidak mengalami gejala sakit apa pun. Meski tergolong sehat, namun anjuran pemerintah untuk rapid test harus ditaati agar tidak merugikan orang lain. Sementara dalam sehari kemarin, total ada 185 pengunjung Indogrosir yang menjalani rapid test. Hasilnya, terdapat dua orang yang hasilnya reaktif. Satu di antaranya merupakan warga Kota Yogya namun domisili di Sleman. Dinas Kesehatan Kota Yogya pun langsung koordinasi dengan Sleman. Disepakati, swab dan tracing akan dilakukan oleh Sleman. (Dhi)-d

JIKA TAK INGIN DIBERLAKUKAN PSBB

Aparat Harus Terjun Masif di Tempat Umum

YOGYA (KR) - Pimpinan DPRD DIY meminta Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY meningkatkan kewaspadaan dan kebijakan pengamanan, jika tidak ingin Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DIY. Aparat keamanan perlu diturunkan secara masif di tempat berkumpul warga untuk menegakkan protokol kesehatan.

Ketua DPRD DIY Nuryadi SPd mengatakan, situasi pandemi Covid-19 di DIY sudah berubah dalam sebulan terakhir. "Tiga minggu lalu situasinya agak tenang, tapi sekarang tidak bisa lagi karena di jalan dan tempat umum sudah banyak orang. Tapi kami melihat kebijakan Gugus Tugas masih sama, padahal mestinya berubah," ujarnya kepada wartawan, Selasa (12/5).

Saat ini pandemi Covid-19 di DIY belum mereda dan bahkan pasien positif dan PDP selalu meningkat signifikan setiap hari. Apalagi, adanya kluster besar baru di salah satu perbelanjaan di Sleman membuat jumlah pasien positif semakin banyak.

Menurut Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta ST, warga terdorong keluar dan berkumpul karena kebutuhan ekonomi dan cenderung mengabaikan protokol kesehatan. Ditambah lagi, isu pelanggaran PSBB di Jakarta warga semakin merasa aman, padahal kondisi DIY berbeda dengan di Ibukota. Saat ini sedang kondisi bahaya, pada sisi lain masyarakat merasa mulai aman dan butuh bekerja.

"Aparat keamanan perlu segera diterjunkan secara masif di pusat-

pusat keramaian umum seperti pasar tradisional, pasar kaget, perbelanjaan modern dan tempat berkumpulnya warga yang jumlahnya sangat banyak," tutur Huda.

Nuryadi mengakui belum memungkinkan untuk menerapkan peraturan tegas di DIY karena belum menerapkan PSBB. Namun zona merah sudah terjadi di Sleman, Kota, Bantul, dan Gunungkidul. "Kalau tidak ingin PSBB, tingkatkan kewaspadaan terkait keamanannya. Forkopimda harus berkomunikasi untuk menegakkan aturan," tandasnya.

Huda meminta Gugus Tugas segera memetakan berbagai tempat keramaian yang ada, menyusun protap dan berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota serta aparat keamanan untuk penertiban masif

protap kesehatan. "Penjagaan perbatasan penting untuk mencegah masuknya virus dari luar, tapi pencegahan di dalam DIY juga harus dilakukan karena sudah transmisi lokal," ujarnya.

Sementara, Gugus Tugas Penanganan Virus Korona Pemda DIY sekaligus ahli biostatistik dan epidemiologi UGM, dr Riris Andono Ahmad MPH PhD mengatakan isu pelanggaran PSBB di Ibukota harus dikaji berdasarkan data yang ada. Sebelumnya, pemerintah berniat memperbolehkan masyarakat berusia kurang dari 45 tahun untuk bekerja agar perekonomian kembali berjalan. Namun, dari data Gugus Tugas Covid-19 Nasional, usia yang rentan terpapar justru 30-59 tahun. (Bro)-d

Bakti Sosial AKLI-APEI DIY

YOGYA (KR) - Para kontraktor listrik yang tergabung dalam Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI) DIY dan anggota Asosiasi Profesionalis Elektrikan dan Mekanikal (APEI) DIY mengadakan bakti sosial di Kota Yogya, Bantul dan Sleman, Selasa (12/5). Bakti sosial ini bentuk kepedulian kepada warga terdampak Covid-19.

Pada kesempatan tersebut Cahyo Bharoto SE didampingi Didik Nurdewantara SH, Ketua APEI DIY, beserta pengurus AKLI DIY menyerahkan 70 paket sembako senilai Rp 160.000/paket, di Kelurahan Semaki, Umbulharjo. Paket bantuan diterima oleh Luluk Mulyani SIP, Sekretaris Kelurahan Semaki.

Menurut Cahyo Bharoto, AKLI bekerja sama dengan kelurahan-kelurahan yang menjadi lokasi bakti sosial agar tepat sasaran dan merata. "Pemerintah kelurahan tentu mempunyai data yang

lebih akurat, khususnya bagi warga yang tepat untuk menerima bantuan," ujarnya.

Luluk Mulyani mengapresiasi kepedulian AKLI DIY terhadap warganya yang terdampak Covid-19, yang membuat mereka tidak dapat mencari nafkah sebagai pekerja harian maupun pedagang kecil. Kelurahan Semaki terdiri 2 kampung, 10 RW dan 34 RT sangat waspada dalam mengantisipasi wabah, apalagi menjelang Idul Fitri. Masing-masing kampung diinstruksikan untuk membangun selter karantina, untuk mengantisipasi para pemudik lokal yang dicurigai terkena wabah tersebut.

Selanjutnya bakti sosial dilanjutkan ke wilayah Depok, Sleman bekerja sama dengan Polsek Depok sebanyak 40 paket, dan Pemkab Sleman sebanyak 100 paket. Sedangkan di wilayah Kabupaten Sleman diserahkan sebanyak 100 paket. (Bro)-d

Baznas Kota Yogya Peduli 'Pasukan Kuning'

YOGYA (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogya kembali berbagi kepada warga terdampak Covid-19. Kali ini menyasar 'pasukan kuning' atau petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya.

Bantuan sebanyak 10.000 butir telur ayam itu juga menggendong PT Charoen Pokphand Indonesia (CPI). Bantuan itu merupakan yang kedua kalinya. Sebelumnya sudah diserahkan 25.000 butir telur ayam ke masyarakat. Setiap minggu, juga disalurkan telur ayam kepada tenaga medis di rumah sakit rujukan Covid-19.

Ketua Baznas Kota Yogya Drs H Syamsul Azhari, mengatakan pihaknya terlibat secara aktif membantu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Yogya. Antara lain meliputi program pembagian 3.509 paket bahan makan, 38.980 telur ayam, 20.000 masker dan penyemprotan disinfektan di 238 lokasi. "Kami juga berikan santunan uang kepada ustadz, tausiyah Ramadan melalui media TV, radio dan Channel Youtube. Dana yang dialokasikan untuk program tersebut sampai dengan saat ini lebih dari Rp 1,5 miliar," urainya, Selasa (12/5).

Sementara Kepala DLH Kota Yogya Ir H Suyana, mengapresiasi kiprah PT CPI dan Baznas Kota Yogya. Bantuan itu dinilai sangat bermanfaat bagi petugas kebersihan di tengah suasana wabah Covid-19. "Mereka selama ini tetap beribaku membersihkan sampah, sehingga diharapkan bantuan telur ayam yang diberikan akan sedikit membantu kebutuhan harian sekaligus meningkatkan protein untuk menjaga kebugaran tubuh," katanya. (Dhi)-d

Gereja Kotabaru Bagi Nasi Bungkus



KR-Franz Boedisoeckarnanto

Suasana pengambilan nasi bungkus disaksikan Romo M Maharsono SY (2 dari kanan).

YOGYA (KR) - Jemaat Gereja St. Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta mengadakan kegiatan sosial bagi-bagi nasi bungkus di depan gereja setempat, Selasa (12/5) sore. Dalam kegiatan tersebut dibagikan tak kurang 650 nasi bungkus diperuntukkan bagi masyarakat umum, pengemudi becak, pemulung, tukang sampah termasuk para driver ojek online.

Romo Maharsono mengatakan, kegiatan ini disebut 'Kobar' kependekan dari Kotabaru Berbagi yang merupakan pengembangan gerakan 'Sega Mubeng'. Dijelaskan Maharsono, saat kondisi normal, setiap Sabtu jemaat gereja rutin membagikan nasi bungkus kepada masyarakat yang membutuhkan. "Dulunya pembagian nasi bungkus setiap Sabtu, tapi karena ada wabah Covid-19 sehingga kebutuhan masyarakat akan pangan sangat mendesak, maka pembagian nasi bungkus dilakukan setiap hari," ujarnya kepada KR di sela kegiatan.

Menurut Maharsono, awalnya jumlah nasi yang dibagikan sebanyak 300 bungkus dan terus bertambah hingga saat ini mencapai 650-an nasi bungkus. (Dev)-d

APTISI WILAYAH V SILATURAHMI SULTAN

Banyak Mahasiswa Mudik Pengaruhi Bidang Ekonomi

YOGYA (KR) - Predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan secara tidak langsung menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari luar daerah untuk melanjutkan studi di DIY. Kondisi tersebut menjadikan keberadaan perguruan tinggi termasuk PTS cukup penting dalam mendukung perekonomian di DIY. Tidak mengherankan saat terjadi pandemi Covid-19, dampaknya tidak saja bagi PTS, tapi juga perekonomian DIY pada umumnya.

"Apabila pandemi Covid ini berkepanjangan dan mahasiswa pendatang tidak kembali lagi ke Yogya, dampak ekonominya akan luar biasa. Mulai dari kos-kosan, transportasi, warung makan serta bidang lainnya. Untuk mengurangi dampak tersebut Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V dan Pemda DIY terus berupaya untuk menyamakan persepsi, guna meminimalisasi kondisi tersebut," kata Ketua Aptisi DIY sekaligus Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Prof Fathul Wahid MSc PhD, usai bersilaturahmi dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Selasa (12/5).

Dikatakan, guna meminimalisasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pande-

mi Covid-19, khususnya bagi PTS pihaknya bersama dengan Pemda DIY menyiapkan sejumlah strategi dan menyamakan persepsi. Tindakan itu dilakukan karena keberadaan mahasiswa memiliki kontribusi besar bagi perekonomian DIY. Hal itu bisa dilihat dari daya beli mahasiswa DIY terus meningkat.

Bahkan berdasarkan data yang ada di Bank Indonesia Yogyakarta, jika 75 persen mahasiswa pendatang pulang kampung, diprediksikan belanja konsumsi akan turun drastis, kurang lebih Rp 623,226 miliar/bulan (0,4 persen dari PDRB DIY). "Belanja mahasiswa di DIY berkontribusi Rp 16,6 triliun/tahun. Jumlah tersebut sedikit di bawah belanja wisatawan Rp 20,0 triliun/tahun. Adapun untuk tingkat konsumsi mahasiswa pendatang di DIY mencapai Rp 9,9 triliun/tahun atau setara dengan 7,1 persen dari PDRB," tambahnya.

Lebih lanjut Fathul Wahid menambahkan, untuk memenuhi target yang sudah ditentukan, sejumlah pengelola PTS terpaksa melakukan beberapa penyesuaian. Seperti pengurangan waktu admisi dan kuliah perdana. Pembukaan jalur admisi baru menggunakan teknologi informasi (daring). Memberikan keringanan pembayaran dengan model cicilan. (Ria)-d

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 07.00 - 19.00 WIB

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 10.00 - 19.00 WIB
BUKA SETIAP HARI: SENIN S/D MINGGU

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	12/May/20	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.825	15.125
EURO	16.000	16.300
AUD	9.600	9.850
GBP	18.200	18.700
CHF	15.100	15.450
SGD	10.400	10.700
JPY	137,50	144,50
MYR	3.050	3.450
SAR	3.700	4.000
YUAN	2.000	2.250

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing